

Pelatihan Debat Bahasa Inggris sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Berpikir Kritis Praja IPDN Provinsi Papua

Ince Rezky Naing¹, Precilia Rafra², Maximus L. Nemo³, Alim Mutaqin⁴, Rian Efendi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Cenderawasih, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ince Rezky Naing

E-mail: incerezkyn@gmail.com

Abstrak

Pelatihan debat berbahasa Inggris ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis para praja. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi bahasa Inggris, khususnya dalam menyampaikan argumen secara logis dan sistematis. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peserta menunjukkan rendahnya kepercayaan diri dan keterbatasan dalam membangun argumen. Pelatihan dilaksanakan selama tiga pertemuan menggunakan metode workshop, simulasi debat, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi pengenalan format debat, latihan berbicara di depan umum, serta teknik pengembangan argumen berbasis data. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara, struktur berpikir, dan partisipasi aktif peserta. Pelatihan ini berhasil menumbuhkan kepercayaan diri, keterampilan berpikir kritis, serta kompetensi berbahasa Inggris secara terpadu. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui pembentukan klub debat dan pelatihan rutin berkelanjutan.

Kata kunci - debat bahasa inggris, berpikir kritis, kemampuan berbicara

Abstract

This English debate training was part of a community service program aimed at improving the speaking ability and critical thinking skills of cadets. The primary goal was to enhance English language competence, particularly in articulating logical and structured arguments. Based on a prior needs analysis, participants were found to lack confidence and had limited argumentative skills. The three-meeting training was conducted through workshops, debate simulations, and evaluations. The content included debate format introduction, public speaking exercises, and data-based argument development. Results showed significant improvement in speaking performance, logical structuring of ideas, and active participation. The training successfully fostered confidence, critical thinking, and integrated English language skills. It is recommended that this program be continued through the formation of debate clubs and regular follow-up training sessions

Keyword - english debate, critical thinking, speaking skills

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara dan berpikir kritis merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda, termasuk para praja di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Provinsi Papua. Dalam konteks globalisasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu keahlian yang mendukung daya saing individu di tingkat internasional (Geubrina et al., 2022). Selain itu, kemampuan ini juga menjadi modal utama dalam membangun komunikasi yang efektif dalam melayani masyarakat, terutama di daerah yang beragam secara budaya dan bahasa seperti Papua.

Namun, berdasarkan observasi awal, para praja IPDN Provinsi Papua menghadapi tantangan dalam menguasai kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris secara aktif, khususnya dalam konteks formal seperti debat. Kurangnya paparan terhadap bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan minimnya akses terhadap pelatihan yang terfokus menjadi salah satu penyebab utama kesenjangan tersebut. Hal ini menimbulkan urgensi untuk menyediakan program pelatihan yang mampu menjembatani kebutuhan ini.

Salah satu metode yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui pelatihan debat berbahasa Inggris. Debat tidak hanya melatih peserta untuk menyampaikan pendapat secara logis dan terstruktur, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, mengevaluasi argumen, serta merespons pandangan yang berbeda dengan cara yang konstruktif. Melalui debat, peserta belajar untuk mengorganisir ide, meningkatkan kemampuan berbicara secara spontan, dan mengasah keterampilan mendengarkan secara aktif (Ferianda & Anggraeni, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa metode debat dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam bahasa Inggris, terutama dalam hal ketepatan berbahasa, kefasihan, dan penyampaian argumen yang efektif. Selain itu, debat juga berperan dalam mengurangi kecemasan mahasiswa saat berbicara dalam bahasa Inggris dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Wael et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kemampuan berpikir kritis menjadi semakin penting (Zulaikha & Setyowati, 2021). Proses pembelajaran yang dikembangkan saat ini menuntut siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan secara sistematis. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan bukti yang objektif (Iftirosy et al., 2025; Utami, 2022).

Pelatihan debat bahasa Inggris dirancang sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbicara sekaligus melatih berpikir kritis. Debat tidak hanya mengasah keterampilan komunikasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis, argumentasi, dan pengambilan keputusan (Suarjaya, 2023). Dengan berpartisipasi dalam pelatihan ini, para praja diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu berpikir strategis dan memberikan kontribusi nyata dalam tugas-tugas pemerintahan di masa depan. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris dan kemampuan berpikir kritis para praja IPDN melalui pelatihan debat yang interaktif dan terstruktur.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan beberapa metode yang ditampilkan pada gambar di bawah ini.

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan



Gambar 1.
Metode Pelaksanaan

1. Analisis Kebutuhan

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan observasi terhadap praja. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta dalam berbicara bahasa Inggris serta keterampilan berpikir kritis mereka.

2. Workshop dan Simulasi

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang terdiri atas beberapa sesi, antara lain:

- Pengenalan Debat*: Memberikan pemahaman tentang format, aturan, dan strategi debat dalam bahasa Inggris.
- Latihan Berbicara*: Kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum.
- Pengembangan Argumen*: Pembelajaran teknik menyusun argumen yang logis dan berbasis data.

Setiap sesi ditutup dengan simulasi debat sebagai sarana bagi peserta untuk memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan materi yang telah dipelajari.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan perkembangan kemampuan peserta. Evaluasi terdiri atas:

- Evaluasi Formatif**: Dilakukan selama proses pelatihan melalui observasi langsung, umpan balik dari peserta, serta penilaian kinerja saat simulasi debat.
- Evaluasi Sumatif**: Dilaksanakan pada akhir kegiatan melalui tes berbicara (speaking test), rubrik penilaian debat, dan kuesioner kepuasan peserta.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan pelatihan di masa mendatang.

4. Penjadwalan Kegiatan

Pelatihan dirancang untuk berlangsung selama 2–3 pertemuan. Rangkaian kegiatan mencakup:

- a. Pertemuan 1: Analisis kebutuhan dan pengenalan dasar debat
- b. Pertemuan 2: Workshop latihan berbicara dan pengembangan argumen
- c. Pertemuan 3: Simulasi debat dan evaluasi akhir

Penjadwalan disusun secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan agenda dan kondisi peserta pelatihan. Berikut jadwal pelatihan yang telah selesai dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

Tabel 1.
Jadwal Kegiatan Pelatihan Debat Bahasa Inggris

Hari / Waktu	Kegiatan	Deskripsi
Pertemuan 1	Pembukaan & Pre-test	Sambutan, penjelasan tujuan pelatihan, serta tes awal kemampuan peserta
	Analisis Kebutuhan	Observasi dan wawancara singkat dengan peserta
	Sesi 1: Pengenalan Debat	Penjelasan format, aturan, dan jenis debat dalam bahasa Inggris
	Tanya Jawab & Refleksi Singkat	Diskusi dan penguatan pemahaman materi
Pertemuan 2	Sesi 2: Latihan Berbicara di Depan Umum	Aktivitas peningkatan kepercayaan diri dan kejelasan penyampaian
	Sesi 3: Pengembangan Argumen	Teknik menyusun argumen logis dan berbasis data
	Simulasi Debat (Kelompok Kecil)	Praktik debat secara berkelompok dengan bimbingan fasilitator
Pertemuan 3	Simulasi Debat Final	Debat antarkelompok secara penuh dengan evaluasi langsung
	Evaluasi Akhir & Post-test	Penilaian kinerja dan tes akhir kemampuan peserta
	Penutupan, Refleksi & Pembagian Sertifikat	Penyampaian umpan balik, saran tindak lanjut, dan seremoni penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan debat bahasa Inggris yang dilaksanakan selama tiga hari bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara (speaking skill) dan berpikir kritis (critical thinking) para praja. Dengan mengacu pada metode pelaksanaan yang terdiri dari *Analisis Kebutuhan*, *Workshop* dan *Simulasi*, serta *Evaluasi Kegiatan*, hasil yang diperoleh menunjukkan perkembangan yang signifikan pada aspek keterampilan berbahasa, keberanian berbicara, serta pemahaman peserta terhadap struktur debat.

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap awal pelatihan, dilakukan kegiatan analisis kebutuhan melalui wawancara informal dan observasi langsung terhadap peserta. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan awal praja dalam berbahasa Inggris, khususnya dalam konteks berbicara dan menyampaikan argumen. Dari hasil pengamatan fasilitator, ditemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki kemampuan dasar yang cukup dalam menyusun kalimat,

namun kesulitan dalam membangun argumen secara sistematis dan menyampaikan ide dalam forum publik. Selain itu, rasa percaya diri peserta dalam berbicara di depan umum juga tergolong rendah.

Analisis kebutuhan ini menjadi landasan dalam penyusunan strategi penyampaian materi pada tahap workshop. Dengan memahami kebutuhan aktual peserta, fasilitator dapat menyesuaikan pendekatan, metode, dan tingkat kesulitan materi agar selaras dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki praja.

2. Workshop dan Simulasi

Metode inti dalam pelatihan ini adalah workshop interaktif yang diikuti dengan simulasi. Workshop dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif, dengan kombinasi antara teori dan praktik langsung. Pelaksanaan workshop dibagi menjadi beberapa sesi utama:

a. Pengenalan Debat

Sesi ini bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada peserta tentang debat, mulai dari pengertian, tujuan, format, peran, hingga aturan main debat dalam bahasa Inggris. Peserta diperkenalkan dengan gaya debat yang umum digunakan, seperti *British Parliamentary* dan *Asian Parliamentary*, serta komponen-komponen penting seperti *opening speech*, *rebuttal*, dan *conclusion*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah sesi ini, peserta mulai memahami kerangka berpikir debat yang sistematis. Ini dibuktikan melalui kemampuan mereka dalam mengidentifikasi peran masing-masing dalam simulasi debat kelompok kecil, serta kesadaran dalam mengikuti aturan waktu dan struktur argumentasi.



Gambar 2.
Pengenalan Debat

b. Latihan Berbicara

Sesi ini difokuskan pada peningkatan keberanian dan kelancaran berbicara dalam bahasa Inggris. Melalui berbagai aktivitas seperti *impromptu speech*, *one-minute talk*, dan *role play*, peserta dilatih untuk menyampaikan ide secara spontan dan terstruktur. Peningkatan paling mencolok terjadi pada peserta yang sebelumnya cenderung diam dan enggan berbicara—mereka mulai menunjukkan inisiatif dan keberanian tampil di depan kelompok. Dari sesi ini, peserta tidak hanya belajar berbicara dengan percaya diri, tetapi juga melatih pengucapan, intonasi, dan ekspresi non-verbal yang mendukung efektivitas komunikasi.

c. Pengembangan Argumen

Dalam sesi ini, peserta dibekali teknik menyusun argumen yang logis, kritis, dan berbasis data. Materi meliputi identifikasi klaim, alasan, bukti (evidence), serta teknik *rebuttal* terhadap argumen lawan. Peserta dilatih menggunakan data dan contoh nyata sebagai pendukung argumen. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu membedakan antara opini dan argumen berbasis bukti. Dalam praktik debat, mereka mulai menggunakan transisi logis dan struktur argumentatif yang rapi. Fasilitator mencatat bahwa penggunaan kosa kata akademik juga meningkat seiring waktu.

d. Simulasi Debat

Setiap sesi workshop diakhiri dengan simulasi debat untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Simulasi dilakukan dalam kelompok kecil dengan tema yang telah ditentukan. Melalui simulasi, peserta belajar membangun dan mempertahankan argumen, merespons lawan bicara, serta mengelola waktu secara efektif. Pada hari ketiga, diadakan simulasi debat final sebagai bentuk evaluasi menyeluruh. Peserta menunjukkan peningkatan dalam hal koherensi penyampaian, pemahaman terhadap alur debat, dan kemampuan menggunakan bahasa Inggris yang komunikatif dan persuasif.



Gambar 3.
Simulasi Debat

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan sumatif:

- a. **Evaluasi formatif** berlangsung selama pelatihan melalui observasi, umpan balik lisan, dan refleksi peserta. Fasilitator mencatat bahwa sebagian besar peserta menunjukkan perkembangan positif dari hari ke hari, baik dari aspek bahasa, logika berpikir, maupun kepercayaan diri.
- b. **Evaluasi sumatif** dilakukan melalui post-test dan penilaian performa debat final. Berdasarkan hasil penilaian, 85% peserta mengalami peningkatan nilai dari pre-test, dengan aspek tertinggi adalah struktur argumen dan kemampuan merespons pertanyaan atau sanggahan. Aspek non-linguistik seperti kepercayaan diri dan kerja sama tim juga meningkat secara signifikan.

4. Efektivitas Penjadwalan Fleksibel

Pelatihan yang berlangsung selama tiga pertemuan dengan jadwal dari pukul 13.00 hingga 15.30 terbukti efektif. Pembagian waktu yang padat namun terfokus memungkinkan materi tersampaikan dengan baik tanpa membebani peserta. Penjadwalan ini juga memberi ruang bagi

peserta untuk tetap menjalani aktivitas rutin lainnya di luar pelatihan. Strategi ini mendukung prinsip efisiensi waktu dalam kegiatan pelatihan berbasis keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan debat bahasa Inggris selama tiga pertemuan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan berpikir kritis para praja. Melalui pendekatan yang diawali dengan analisis kebutuhan, diikuti dengan sesi workshop interaktif dan simulasi debat, serta ditutup dengan evaluasi menyeluruh, peserta mengalami perkembangan signifikan dalam hal kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, kemampuan menyusun argumen yang logis dan berbasis data, pemahaman terhadap struktur dan aturan debat dalam bahasa Inggris, serta peningkatan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis kebutuhan yang dilakukan di awal kegiatan terbukti efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta, sehingga fasilitator dapat menyesuaikan metode pelatihan secara tepat sasaran. Workshop dan simulasi yang dilaksanakan secara intensif juga memberikan ruang yang cukup bagi peserta untuk berlatih secara langsung, memperbaiki kesalahan, dan membangun keterampilan komunikasi yang lebih baik. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan performa secara kuantitatif dan kualitatif, baik dari aspek bahasa maupun logika berpikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferianda, S., & Anggraeni, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berbahasa Inggris Melalui Pelatihan Debat Bahasa Inggris. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(4), 651–657.
- Geubrina, M., Zuindra, Arifuddin, & Mulia, H. (2022). Pentingnya Kemampuan Bahasa Inggris Sebagai Petunjuk Penggunaan Mesin Bagi Karyawan PT. Sagami Indonesia. *Jurnal TUNAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 130–135.
- Iftirosy, V. A., Ningsih, R., & Sancaya, S. A. (2025). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pengambilan Keputusan pada Siswa SMA. 381–387.
- Suarjaya, I. N. A. (2023). Efektivitas metode debat dalam meningkatkan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah retorika. *Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation*, 2(1), 74–85.
- Utami, H. B. (2022). Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Dunia Pendidikan Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 529–538. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v4i2.2025>
- Wael, A., Uluelang, K., Hasanudin, H., Akib, R., & Hartanti, R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Debat Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Acitya Bhakti*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.32493/acb.v3i1.24248>
- Zulaikha, F. I., & Setyowati, S. (2021). Pelatihan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Teknik Debat Bahasa Inggris bagi Guru SMA Bahasa Inggris Kabupaten Ciamis. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 236–241. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.5509>